



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 08 Februari 2020

Halaman: 9

TPST PIYUNGAN

Antrean Truk Sampah hingga 4 Jam

BANTUL—Sejumlah pengusaha jasa angkutan sampah di Bantul mengeluhkan antrean masuk ke Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan yang mencapai empat jam. Antrean yang terjadi sejak dua pekan terakhir membuat mereka merugi karena pengangkutan sampah dari permukiman tidak maksimal.

Ujang Hasanudin
hasanudin@harianjogja.com

menumpuk di permukiman," kata Sapta, Jumat (7/2).

Sapta berujar kerusakan alat berat sudah sering terjadi terutama saat musim hujan. Dia menilai persoalan di TPST Piyungan, terutama sejak dikelola Pemda DIY tidak pernah berubah, yakni lokasi pembongkaran atau dermaga sering penuh dan terlambat dibersihkan. Selain itu jalan masuk ke TPST Piyungan sampai lokasi pembongkaran juga rusak, "Permasalahan ini terjadi karena pengelola tak siap menyiapkan lokasi pembongkaran," kata Sapta.

● Lebih Lengkap Halaman 12

Biasanya delapan truk bisa langsung masuk ke area pembongkaran secara bersamaan.

Antrean terjadi karena banyak truk pengangkut sampah bukan jenis *dump* atau bak jungkit, sehingga pembongkaran harus dilakukan secara manual.

Sekretaris Pengusaha Angkutan Sampah Eker-eker Golek Menir, Sapta Wijaya, mengatakan antrean panjang truk pengangkut sampah sudah berlangsung sejak dua pekan terakhir. Kondisi ini terjadi karena lokasi pembongkaran sampah penuh lantaran terbatasnya alat berat untuk mendorong tumpukan sampah ke tengah TPST.

Menurut dia, biasanya delapan truk bisa langsung masuk ke area pembongkaran secara bersamaan. Namun saat ini harus bergantian satu sampai dua truk. Akibatnya, waktu bongkar menjadi lama hingga antrean menunggu mencapai empat jam. Padahal biasanya sekali bongkar hanya butuh waktu 15 menit.

"Biasanya sehari bisa dua kali membuang sampah yakni pada siang dan sore. Saat ini kami hanya bisa mengangkut sekali karena waktu bongkar dibatasi sampai pukul 17.00 WIB. Dampaknya sampah

Antrean Truk...

Kepala Balai Pengelolaan Sampah TPST Piyungan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY, Fauzan Umar, mengatakan antrean terjadi karena banyak truk pengangkut sampah bukan jenis *dump* atau bak jungkit, sehingga pembongkaran harus dilakukan secara manual dan mengandalkan alat berat.

"Selain itu, area pembongkaran untuk truk pengangkut sampah juga sempit, sehingga jika bongkar sampah dilakukan secara manual atau menggunakan ekskavator butuh waktu lebih lama," ujar Umar. Untuk mengurangi waktu antrean jajarannya akan menertibkan truk pengangkut sampah tanpa *dump*.

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005